

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mencakup dari berbagai bidang disiplin ilmu dan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi yang terjadi pada dewasa ini. Oleh karena itu, ilmu matematika sangat memiliki peranan penting dalam menjalankan perkembangan dunia yang didasarkan pada perekonomian di setiap Negara yang dikalkulasikan dalam bentuk angka- angka yang merupakan wujud dari ilmu matematika itu sendiri.

Pelajaran matematika merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa baik dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA maupun pada tingkat Perguruan Tinggi, yang telah ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan Nasional karena pendidikan matematika merupakan pendidikan yang sangat akrab dengan masalah- masalah dalam kehidupan sehari- hari sehingga pelajaran tersebut sangatlah penting untuk dipelajari baik dari berbagai tingkat pendidikan. Namun pada kenyataannya, manfaat tersebut tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyak siswa yang tidak mengerti akan pentingnya mempelajari matematika dan kurang ketertarikannya dalam mempelajari ilmu matematika itu dengan berbagai macam dalih sehingga sebagian besar siswa SD tidak terampil dalam memecahkan persoalan-persoalan matematika yang diberikan.

Implementasi pelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian khusus pada seluruh tingkat pendidikan terutama pada tingkat SD. Pada tingkat ini siswa harus dibekali dan diberikan motivasi- motivasi akan pentingnya

mempelajari matematika yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang pasti dilalui oleh setiap individu. Dengan demikian, ketidaksukaan siswa pada pelajaran matematika dapat dinetralisir agar tidak berdampak negative pada tingkat pendidikan berikutnya maupun pada siswa yang menjalaninya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V-a SD 064009 Medan- Marelan, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari ciri-ciri yang ada berupa: kurangnya perhatian siswa pada pelajaran yang diberikan, semangat juang dalam menghadapi masalah rendah, mengerjakan sesuatu merasa seperti membawa beban berat, sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas, adanya ketergantungan kepada orang lain, adanya usaha yang dilakukan jika dalam kondisi “dipaksa”, kurangnya daya konsentrasi, cenderung menjadi pembuat kegaduhan serta suka berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Sejauh ini, pihak guru kurang mampu menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi siswa yang seperti ini sehingga kondisi yang sama akan terus berulang dan berlanjut ketika menjumpai pelajaran yang sama.

Hukuman kerap kali diberikan guru dalam menghadapi kemelut kondisi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada pelajaran matematika, dengan harapan terdapat efek jera pada siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan mempelajari pelajaran matematika. Cara yang seperti ini kerap kali diulang oleh pihak guru dalam mencari jalan pintas menghadapi siswa. Namun perlu disadari pula semua masalah siswa tidaklah bersumber dari siswa seutuhnya, pemberian motivasi dan pengarahan- pengarahan perlu dilakukan oleh pihak guru

agar siswa merasa diperhatikan dalam segala aspek baik pemahaman maupun penyelesaian pada tugas yang diberikan serta perlu pula pemerhatian terhadap system pengajaran yang tidak monoton dan membosankan yang akhirnya dapat memberikan ketertarikan siswa untuk mempelajari pelajaran matematika. Oleh karena itu guru juga merupakan sumber utama dalam kegiatan pembelajaran jadi, siswa melakukan sesuatu berdasarkan dari penjelasan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga seorang guru harus memberikan pengajaran yang baik di dalam menjalankan peranannya secara utuh.

Pada kenyataannya dapat disimpulkan bahwa pihak guru kurang mampu memberikan penjelasan terhadap konsep dalam penyelesaian masalah matematika sehingga siswa merasa kebingungan dalam memilih jalan mana yang terlebih dahulu yang harus diselesaikan agar masalah yang diberikan terpecahkan. Selain itu, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa baik di awal maupun pada proses kegiatan pelajaran sehingga siswa menganggap tidak penting untuk serius mempelajari pelajaran matematika. Dengan demikian siswa merasa acuh dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pemberian motivasi kepada siswa memiliki peranan penting dalam kelangsungan umpan balik yang diberikan sebagai wujud keikutsertaan dan ketertarikan pada pelajaran yang dilakukan karena siswa merasa mendapatkan perhatian yang lebih sehingga siswa lebih giat lagi dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru memiliki peranan penting dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan mampu membangun kemampuan daya fikir siswa dalam memahami pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang

diberikan guru dapat mempengaruhi keinginan atau motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan adanya metode pembelajaran tersebut, diharapkan terciptanya suatu perubahan yang positif di dalam diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, peneliti merancang usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.

Metode *Snowball Drilling* merupakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode ini dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari membaca bahan-bahan bacaan sebelumnya. Metode *Snowball Drilling* ini memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan bermutu karena dalam proses pembelajarannya menuntut kreatifitas dan efektivitas berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa dalam mempelajari matematika.

Metode pembelajaran yang diberikan diharapkan dapat memberikan peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika sehingga dapat menyampingkan anggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan monoton dengan beralih anggapan bahwa pelajaran matematika itu menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Snowball Drilling* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 064009 Medan- Marelan T.A 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah ialah sebagai berikut :

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika.
- b. Guru kurang mampu memberikan penjelasan konsep pelajaran yang berkaitan pada materi yang diberikan .
- c. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu tidak penting untuk dipelajari.
- d. Siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.
- e. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi pada pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi karena mengingat waktu, biaya dan tenaga, untuk itu batasan masalah penelitian ini pada “meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball drilling* pada pelajaran matematika dalam pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas v SDN 064009 Medan – Marelan T.A 2012/2013”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 064009 Medan- Marelan T.A 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 064009 Medan- Marelan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Manfaat Teoritis:

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pada pelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru di SDN 064009 Medan- Marelan dalam memotivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menerapkan metode snowball drilling agar siswa lebih menyukai pelajaran matematika yang diajarkan.

3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menerapkan metode *snowball drilling* pada mata pelajaran lainnya di sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah wawasan peneliti di dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, efektif dan efisien sehingga siswa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih baik lagi atau melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.